

Analisis Penerimaan Pengguna Sistem Rekam Medis Elektronik dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)

Analysis of User Acceptance of Electronic Medical Record Systems Using the Technology Acceptance Model (TAM)

Meilany Amelia^{1*}, Sri Susanty², Fikki Prasetya¹

¹ Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Pascasarjana, Universitas Halu Oleo, Indonesia

² Program Studi Pendidikan Profesi Perawat, Fakultas Kedokteran, Universitas Halu Oleo, Indonesia

Abstract

User acceptance is a key determinant of the successful implementation of Electronic Medical Records (EMR) in hospitals. This study aimed to analyze the factors influencing EMR acceptance at Bhayangkara Level III Hospital Kendari using the Technology Acceptance Model (TAM) approach. A cross-sectional study was conducted involving 114 healthcare workers selected through simple random sampling. Data were analyzed using Structural Equation Modeling based on Partial Least Squares (PLS-SEM) with SmartPLS version 4.0. Perceived ease of use had a significant effect on perceived usefulness ($\beta = 0,760$, $p\text{-value} < 0,001$) and user attitude ($\beta = 0,464$, $p\text{-value} < 0,001$). Perceived usefulness affected user attitude ($\beta = 0,368$, $p\text{-value} < 0,001$) and actual use ($\beta = 0,534$, $p\text{-value} < 0,001$), but had no direct effect on behavioral intention ($p\text{-value} = 0,167$). User attitude strongly influenced behavioral intention ($\beta = 0,793$, $p\text{-value} < 0,001$), which in turn affected actual use ($\beta = 0,384$, $p\text{-value} < 0,001$). Perceived usefulness acted as a partial mediator between ease of use and attitude, while attitude served as a full mediator between perceived usefulness and behavioral intention. Behavioral intention did not mediate the relationship between perceived usefulness and actual use. A user-friendly system design and demonstrable benefits are essential to foster positive user attitudes and encourage EMR adoption.

Keywords: *medical record, technology, behavioral*

Article history:

PUBLISHED BY:

Sarana Ilmu Indonesia (salnesia)

Address:

Jl. Dr. Ratulangi No. 75A, Baju Bodoa, Maros Baru,
Kab. Maros, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia

Email:

info@salnesia.id, jika@salnesia.id

Phone:

+62 85255155883

Submitted 17 November 2024

Accepted 22 Agustus 2025

Published 31 Agustus 2025



Abstrak

Penerimaan pengguna merupakan penentu keberhasilan implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) di rumah sakit. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor yang memengaruhi penerimaan RME di Rumah Sakit Bhayangkara Tingkat III Kendari menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model (TAM)*. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah studi *cross-sectional* terhadap 114 tenaga kesehatan dipilih melalui teknik *simple random sampling*. Analisis data dilakukan dengan metode *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Squares (PLS-SEM)* menggunakan *software* SmartPLS versi 4.0. Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap persepsi kebermanfaatan ($\beta = 0,760$, $p\text{-value} < 0,001$) dan sikap pengguna ($\beta = 0,464$, $p\text{-value} < 0,001$). Persepsi kebermanfaatan berpengaruh terhadap sikap pengguna ($\beta = 0,368$, $p\text{-value} < 0,001$) dan penggunaan sesungguhnya ($\beta = 0,534$, $p\text{-value} < 0,001$), namun tidak berpengaruh langsung terhadap minat perilaku ($p\text{-value} = 0,167$). Sikap pengguna berpengaruh kuat terhadap minat perilaku ($\beta = 0,793$, $p\text{-value} < 0,001$), yang selanjutnya memengaruhi penggunaan sesungguhnya ($\beta = 0,384$, $p\text{-value} < 0,001$). Persepsi kebermanfaatan berperan sebagai mediator sebagian antara kemudahan dan sikap, sedangkan sikap berperan sebagai mediator penuh antara kebermanfaatan dan minat perilaku. Minat perilaku tidak memediasi hubungan antara kebermanfaatan dan penggunaan sesungguhnya. Desain sistem yang mudah digunakan dan demonstrasi manfaat nyata penting untuk membangun sikap positif dan mendorong adopsi RME.

Kata Kunci: rekam medis, teknologi, perilaku

*Penulis Korespondensi:

Meilany Amelia, email: ameliameilany7@gmail.com



This is an open access article under the **CC-BY** license

Highlight:

- Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) berpengaruh signifikan terhadap persepsi kebermanfaatan dan sikap pengguna, menegaskan pentingnya desain sistem yang intuitif dan mudah dioperasikan dalam meningkatkan penerimaan RME.
- Meskipun tidak berpengaruh langsung terhadap niat perilaku, persepsi kebermanfaatan menjadi pendorong utama penggunaan RME secara nyata, baik secara langsung maupun melalui sikap pengguna, terutama dalam konteks penerapan sistem yang bersifat wajib.
- Sikap positif pengguna memediasi penuh hubungan antara kebermanfaatan dan niat perilaku, menunjukkan bahwa dimensi afektif lebih berperan dibandingkan niat perilaku dalam mendorong penggunaan RME di lingkungan rumah sakit dengan regulasi ketat.

PENDAHULUAN

Digitalisasi layanan kesehatan di Indonesia dipercepat melalui Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 yang menginstruksikan penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) di semua faskes (Kemenkes, 2022). RME diharapkan meningkatkan akurasi data, efisiensi layanan, dan integrasi informasi klinis. Namun, implementasi RME di Rumah Sakit Bhayangkara Tingkat III Kendari menghadapi tantangan signifikan. Studi pendahuluan pada bulan Oktober 2023 menunjukkan bahwa 25%

catatan perkembangan pasien tidak lengkap, dan 38% dokter masih menggunakan resep manual. Keluhan pengguna meliputi antarmuka yang tidak intuitif, gangguan jaringan, dan kurangnya pelatihan (O'Donnell et al., 2018; Handiwidjojo, 2019).

Kondisi ini mengindikasikan rendahnya penerimaan pengguna, yang berpotensi menghambat keberhasilan digitalisasi. Dalam konteks *Technology Acceptance Model* (TAM) menjadi kerangka teori yang relevan untuk menjelaskan penerimaan teknologi melalui dua pilar utama: *perceived ease of use* (kemudahan penggunaan) dan *perceived usefulness* (kebermanfaatan). Meski TAM telah divalidasi secara global (Almarzouqi et al., 2022; Luyten dan Marneffe, 2021), studi empiris di rumah sakit kepolisian di Indonesia masih terbatas.

Tujuan dilakukannya studi ini adalah menganalisis faktor yang memengaruhi penerimaan RME di RS Bhayangkara Kendari menggunakan pendekatan TAM, dengan fokus pada peran mediasi antar variabel laten. Temuan ini diharapkan memberikan kontribusi empiris dalam memperluas TAM di konteks regulasi wajib serta memberikan implikasi praktis bagi manajemen rumah sakit (Kumorotomo dan Margono, 2012).

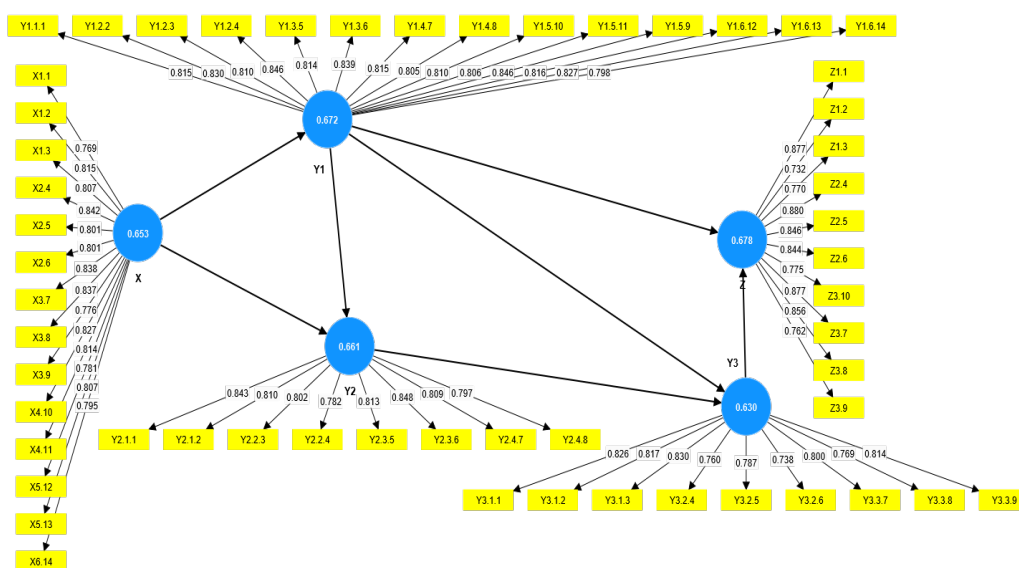
Penerimaan Teknologi *Technology Acceptance Model* (TAM) menjelaskan bagaimana keyakinan pengguna khususnya terkait persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) mempengaruhi sikap, niat, serta perilaku aktual dalam menggunakan suatu sistem teknologi. *Perceived usefulness* mengacu pada sejauh mana seseorang meyakini bahwa penggunaan sistem tertentu dapat meningkatkan kinerjanya (Munazhifah et al., 2023). Baik secara langsung maupun tidak langsung, yang pada gilirannya membuka peluang untuk memperoleh berbagai manfaat, baik berupa keuntungan materi maupun non-materi seperti efisiensi waktu atau peningkatan kualitas kerja. Sementara itu, (*perceived ease of use*) merujuk pada tingkat keyakinan seseorang bahwa penggunaan sistem tersebut tidak memerlukan upaya berlebihan dan bebas dari hambatan atau kesulitan teknis, sehingga memudahkan proses adopsi dan interaksi sehari-hari dengan sistem tersebut (Rogers, 2003).

METODE

Pendekatan kuantitatif digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Bhayangkara Tingkat III Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara pada bulan Januari sampai dengan Februari 2024. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh tenaga kesehatan pengguna RME di Rumah Sakit Bhayangkara Tingkat III Kendari yang berjumlah 175 karyawan terdiri dari dokter, perawat, bidan, petugas radiologi, petugas laboratorium, petugas farmasi, petugas rekam medis dan administrasi. Teknik pengambilan sampel dengan teknik *simple random sampling* (Sugiyono, 2015; Bungin, 2009) digunakan kriteria eksklusif yaitu yang tidak bersedia menjadi subjek, dan subjek yang sedang cuti atau sakit pada saat penelitian ini dilakukan. Total sampel yang direkrut dalam penelitian berjumlah 114 subjek yang ditentukan dengan menggunakan rumus (Hosmer et al., 2013), Instrumen berupa kuesioner skala Likert mengacu pada Arikunto (2019) dengan skala 4 poin: Sangat Setuju (4), Setuju (3), Tidak Setuju (2), Sangat Tidak Setuju (1) berbasis TAM dengan lima variabel laten: (1) *perceived ease of use* (PEOU) indikator kemudahan dipelajari, fleksibel, bebas kesulitan, (2) *perceived usefulness* (PU) indikator (kecepatan kerja, produktivitas, efektivitas; (3) *attitude toward using* (ATU) indikator (kenikmatan, kenyamanan, tampilan sistem; (4) *behavioral intention to use* (BI) indikator (keyakinan, keberlanjutan, dukungan pengembangan; (5) *actual use* (AU) indikator (frekuensi, durasi, konsistensi penggunaan)

Technology Acceptance Model (TAM) yaitu persepsi kemudahan (*perceived ease of use*), persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*), sikap untuk menggunakan RME (*attitude toward using RME*), minat perilaku menggunakan RME (*behavioral intention to use RME*), dan penggunaan RME sesungguhnya (*actual usage of RME*) digunakan pada riset ini untuk menganalisis penerimaan pengguna sistem RME (Pratiwi et al., 2023).

Teknik analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan kombinasi analisis statistik menggunakan metode *Structural Equation Model (SEM)* berbasis *Partial Least Square* dengan SmartPLS versi 4.0. Analisis variabel secara deskriptif dengan menghitung distribusi frekuensi kemudian analisis SEM dengan Smart PLS yang dilakukan dalam tahap ini yaitu analisis pengukuran model (*outer model*) dan analisis *structural model (inner model)*. Pengukuran *outer model* dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas. Sedangkan *inner model* untuk melihat pengaruh variabel laten. Uji Validitas *Convergent Validity* dan uji *Discriminant Validity*. Adapun uji struktural *inner model* terdiri dari beberapa pengujian yaitu: *coefficient of determination (R²)*, *path coefficient (β)*, t-test menggunakan *bootstrapping*, *effect size (f²)*, *predictive relevance (Q²)*, *relative impact (q²)* dan model fit. Lembar persetujuan (*Informed consent*) diberikan kepada semua subjek dengan *Anonymity* dan *Confidentiality*. Penelitian ini telah memenuhi kode etik penelitian dengan nomor: 53/KEPKA-IAKMI/II/2024.



Gambar 1. Hasil outer model analisis penerimaan pengguna sistem rekam medis elektronik.

Dalam evaluasi *outer model*, validitas konvergen dinilai atas dasar nilai *outer loading* di atas 0,7 dan *Average Variance Extracted (AVE)* melebihi 0,5 adapun reliabilitas konstruk diuji dengan *composite reliability* dengan ambang batas minimal 0,7. Validitas diskriminan diperiksa menggunakan rasio *Heterotrait-Monotrait (HTMT)*, di mana nilai di bawah 0,9 dianggap memadai (Imamah et al., 2022). Pada *inner model* uji hipotesis dilakukan pada signifikansi $\alpha = 0,05$; suatu hubungan dianggap signifikan jika nilai *p-value* kurang 0,05 dan statistik *t* melebihi 1,96. Selain itu, penelitian ini juga mencakup analisis mediasi untuk mengidentifikasi peran variabel *intervening* dalam hubungan antar konstruk laten (Yamin dan Kurniawan, 2011; Rochmah et al., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik subjek

Tabel 1 menampilkan karakteristik demografis subjek dalam penelitian ini, yang terdiri dari 114 partisipan. Mayoritas subjek dengan jenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 91 orang (79,7%), sedangkan laki-laki berjumlah 23 orang (20,3%). Usia rata-rata subjek berada pada kisaran 26–34 tahun, yakni sebanyak 78 orang (68,4%). Dalam hal latar belakang pendidikan, lebih dari separuh subjek (51,7% atau 59 orang) memiliki tingkat pendidikan diploma. Profesi yang paling dominan adalah perawat, dengan jumlah 62 subjek (54,4%). Sementara itu, petugas farmasi dan petugas radiologi masing-masing berjumlah 4 orang (3,5%). Terkait masa kerja, sebanyak 88 subjek (77,2%) telah bekerja lebih dari satu tahun, sedangkan 26 subjek (22,8%) memiliki pengalaman kerja satu tahun atau kurang.

Tabel 1. Karakteristik subjek (n=114)

Variabel	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	23	20,2
Perempuan	91	79,8
Usia		
17-25 tahun	25	21,9
26-34 tahun	78	68,4
35-43 tahun	10	8,8
44-52 tahun	1	0,9
Pendidikan Terakhir		
SLTA/ Sederajat	4	3,5
D3	59	51,7
S1	49	43
S2	2	1,8
Profesi		
Dokter	9	7,9
Perawat	62	54,4
Bidan	10	8,8
Petugas Farmasi	4	3,5
Petugas Radiologi	4	3,5
Petugas Laboratorium	9	7,9
Petugas Rekam Medis/ Admisi	9	7,9
Petugas Gizi	7	6,1
Masa Kerja		
> 1 Tahun	88	77,2
≤ 1 Tahun	26	22,8

Sumber: Data primer, 2024

Analisis deskripsi variabel penelitian

Persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) pengguna RME tahun 2024

Variabel persepsi kemudahan penggunaan diukur melalui enam indikator utama,

yaitu: kemudahan dalam mempelajari sistem, kemampuan sistem membantu pengguna mencapai tujuan dengan lancar, tampilan dan instruksi yang jelas serta mudah dipahami, fleksibilitas dalam penggunaan, minimnya hambatan atau kesulitan selama pengoperasian, serta kenyamanan secara umum bagi pengguna. Berdasarkan hasil pengukuran, rata-rata respons terhadap persepsi kemudahan penggunaan berada pada angka 3,37 sejalan dengan studi (Hwang et al., 2019; Ho et al., 2020; Saare et al., 2021).

Persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*)

Variabel persepsi kebermanfaatan dinilai berdasarkan enam indikator, yaitu: kemampuan sistem untuk membantu pengguna bekerja lebih cepat, peningkatan kompetensi dalam menyelesaikan tugas, kemudahan dalam pelaksanaan pekerjaan sehari-hari, peningkatan produktivitas, peningkatan efektivitas kerja, serta persepsi umum mengenai manfaat yang dirasakan dari penggunaan sistem. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa rata-rata persepsi kebermanfaatan berada pada angka 3,32, menggambarkan bahwa subjek secara umum memandang sistem tersebut cukup bermanfaat dalam mendukung kinerja mereka (Sutanta, 2011).

Sikap untuk menggunakan RME (*attitude toward using RME*)

Variabel sikap terhadap penggunaan RME diukur melalui empat indikator utama, yaitu: tingkat kenikmatan saat menggunakan sistem, rasa nyaman selama berinteraksi dengan RME, perasaan senang dalam mengoperasikannya, serta penilaian terhadap tampilan antarmuka sistem (Berihun et al., 2020). Berdasarkan hasil pengumpulan data, rata-rata respons terhadap sikap pengguna berada pada angka 3,26, yang menunjukkan bahwa subjek memiliki sikap yang cenderung positif meski masih dalam kategori moderat terhadap penggunaan Rekam Medis Elektronik di lingkungan kerja mereka sejalan dengan hasil studi (Amalia et al., 2021).

Minat perilaku menggunakan RME (*behavior intention to use*)

Variabel minat perilaku untuk menggunakan RME diukur melalui tiga indikator utama, yaitu: keyakinan subjek terhadap penggunaan sistem RME, dukungan terhadap pengembangan lebih lanjut dari sistem tersebut, serta komitmen terhadap keberlanjutan penggunaannya di masa depan. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa rata-rata minat perilaku berada pada angka 3,27 mengindikasikan bahwa subjek memiliki kecenderungan yang cukup positif, meskipun masih dalam kategori moderat untuk terus menggunakan dan mendukung penerapan RME dalam aktivitas sehari-hari sesuai dengan (Ningsih et al., 2022).

Penggunaan RME sesungguhnya (*actual usage of RME*)

Variabel penggunaan RME sesungguhnya diukur berdasarkan tiga indikator utama, yaitu: frekuensi penggunaan sistem dalam aktivitas sehari-hari, durasi atau lama waktu penggunaan setiap kali mengakses sistem, serta konsistensi penggunaan secara berkelanjutan. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa rata-rata skor penggunaan aktual berada pada angka 3,36 yang mencerminkan bahwa subjek secara umum telah menerapkan RME dalam praktik kerja mereka dengan tingkat keterlibatan yang cukup baik, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan lebih lanjut (Halimah et al., 2015; Aqleh et al., 2019; Faida et al., 2022; Wijayanta, 2022).

Analisis data dan uji hipotesis

Evaluasi pengujian pengaruh variabel persepsi kemudahan terhadap sikap pada model pertama dengan melibatkan variabel mediasi, menunjukkan variabel persepsi

kemudahan secara langsung berpengaruh signifikan terhadap sikap pengguna. Begitu pula dengan pengaruh langsung persepsi kemudahan terhadap persepsi kebermanfaatan juga signifikan. Identifikasi sifat/jenis variabel mediasi persepsi kebermanfaatan, dilakukan melalui analisis pengaruh persepsi kemudahan terhadap sikap dengan atau tanpa melibatkan variabel mediasi (Delvita dan Mulyanti, 2023; Andriani et al., 2019).

Tabel 2. Pengujian hipotesis

Hipotesis	Hubungan	β	t statistik	p-value	Signifikansi
H1	PEOU → PU	0,760	1,927	<0,001*	Ya
H2	PEOU → ATU	0,464	4,045	<0,001*	Ya
H3	PU → ATU	0,368	4,614	<0,001*	Ya
H4	PU → BI	0,111	1,381	0,167	Tidak
H5	ATU → BI	0,793	10,865	<0,001*	Ya
H6	PU → AU	0,534	5,628	<0,001*	Ya
H7	BI → AU	0,384	4,140	<0,001*	Ya

Keterangan: *Pemodelan *smart PLS*, signifikan jika p-value<0,05

Pengaruh persepsi kemudahan pengguna (X) terhadap persepsi kebermanfaatan pengguna (Y1)

Hasil studi memperlihatkan bahwa Hipotesis 1 (H₁) diterima, dimana persepsi kemudahan pengguna (*perceived ease of use*) berpengaruh terhadap persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*). Berdasarkan nilai t-statistik untuk hubungan antara variabel (X) persepsi kemudahan pengguna (*perceived ease of use*) dan variabel (Y1) persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*), yaitu 14,927 signifikan ($>1,960$) yang menunjukkan positif, diperkuat dengan nilai p-value yang dihasilkan adalah 0,000 yang berarti secara signifikan (lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$). Temuan ini konsisten dengan teori TAM. Sistem yang mudah digunakan meningkatkan persepsi manfaat dan sikap positif dengan prioritas desain UI/UX yang intuitif dan pelatihan berkelanjutan akan menegaskan bahwa persepsi kemudahan penggunaan teknologi kesehatan elektronik secara langsung berkaitan dengan persepsi kebermanfaatan yang lebih luas. Sejalan dengan penelitian (Maryati, 2021).

Pengaruh kebermanfaatan pengguna (Y1) terhadap sikap pengguna (Y2), tetapi minat perilaku ditolak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hipotesis 3 (H₃) diterima. Temuan ini mengungkap bahwa persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*) memiliki pengaruh yang positif terhadap sikap pengguna (*attitude toward using*) terhadap sistem RME. didukung oleh nilai t-statistik sebesar 4,614 jauh melampaui ambang kritis 1,960 dengan p-value 0,000 yang berada di bawah batas 0,05. Angka-angka tersebut tidak hanya menegaskan adanya hubungan statistik yang kuat, tetapi juga menunjukkan arah pengaruh yang positif: semakin baik persepsi pengguna terhadap manfaat sistem, semakin positif pula sikap mereka terhadap penggunaannya. H₄ ditolak dengan temuan kritis yang mencerminkan konteks regulasi wajib. Di lingkungan kebijakan wajib, minat perilaku lebih dipengaruhi oleh kewajiban organisasi daripada persepsi manfaat sukarela (El-Yafouri et al., 2022). Ini memperluas TAM dalam konteks non-volisional, hasil studi ini sesuai dengan hasil penelitian (Dhagarra et al., 2020) menunjukkan bahwa persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, kepercayaan dan masalah privasi merupakan prediktor langsung dari perilaku pengguna untuk menerima teknologi dalam memanfaatkan layanan kesehatan.

Pengaruh sikap pengguna (Y2) terhadap minat perilaku pengguna (Y3)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis 5 (H_5) diterima, dimana sikap pengguna (*attitude toward using*) berpengaruh terhadap minat perilaku pengguna (*behavioral intention to use*), dengan nilai t-statistik untuk hubungan antara variabel (Y2) sikap pengguna dan variabel (Y3) minat perilaku pengguna adalah 10,865 signifikan ($> 1,960$) yang menunjukkan positif nilai *p-value* sebesar 0,000 ($< 0,05$). Sikap pengguna adalah prediktor terkuat minat perilaku ($\beta = 0,793$). Strategi: bangun sikap positif melalui testimoni pengguna awal, komunikasi manfaat, dan dukungan teknis responsif (Lynn et al., 2017; Abdekhoda et al., 2019; Kalayou et al., 2020).

Pengaruh persepsi kebermanfaatan (Y1) terhadap penggunaan sesungguhnya (Y3)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hipotesis 6 (H_6) diterima, yaitu persepsi kebermanfaatan pengguna (*perceived usefulness*) berpengaruh positif terhadap penggunaan sesungguhnya (*actual use*), dimana nilai t-statistik untuk hubungan antara variabel Y1 (persepsi kebermanfaatan pengguna) dan variabel Z (penggunaan sesungguhnya) adalah 5,628 signifikan ($> 1,960$) yang menunjukkan positif, diperkuat dengan nilai *p-value* sebesar 0,000 signifikan ($< 0,05$). Kebermanfaatan berpengaruh langsung terhadap penggunaan aktual menunjukkan bahwa manfaat nyata (efisiensi, akurasi) lebih penting daripada niat deklaratif. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu (Ho et al., 2020) yang mengatakan persepsi kebermanfaatan melalui penerimaan perawat terhadap teknologi informasi kesehatan dalam praktik keperawatan dapat meningkatkan adopsi teknologi informasi kesehatan. Adapun peran mediasi; *perceived usefulness* (PU) memediasi sebagian pengaruh (*perceived ease of use* (PEOU) terhadap *actual use* (ATU). Sedangkan *actual use* (ATU) memediasi penuh pengaruh *perceived usefulness* (PU) terhadap *behavioral intention to use* (BI). Sementara *behavioral intention to use* (BI) tidak memediasi hubungan *perceived usefulness* (PU) terhadap *actual use* (ATU) yang kemudian mengonfirmasi bahwa penggunaan aktual didorong langsung oleh persepsi manfaat (Alpiyani et al., 2022).

Implikasi Praktis

Temuan penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi praktis yang konkret, tetapi juga memperkaya wawasan teoretis dalam penerapan teknologi di lingkungan pendidikan. Secara praktis, optimalisasi sistem RME dapat dilakukan melalui penyempurnaan antarmuka, seperti penambahan peringatan alergi dan validasi tanda tangan digital yang didukung oleh pelatihan berkelanjutan serta layanan helpdesk teknis yang responsif, serta komunikasi rutin mengenai manfaat RME melalui forum internal untuk memperkuat adopsi. Di sisi teoretis, studi ini mengelaborasi lebih Model Penerimaan Teknologi (TAM) dengan menunjukkan bahwa dalam konteks kebijakan wajib, hubungan antara *Perceived Usefulness* (PU) dan *Behavioral Intention* (BI) bisa melemah, meski PU tetap menjadi pendorong utama terhadap penggunaan aktual sistem. Temuan ini menawarkan perspektif baru: ketika penggunaan teknologi bersifat regulatif, motivasi intrinsik seperti persepsi manfaat tetap menjadi jantung dari pemanfaatan nyata, meski niat perilaku tidak lagi menjadi mediator dominan.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkap dinamika unik adopsi sistem Rekam Medis Elektronik (RME) di Rumah Sakit Bhayangkara Tingkat III Kendari yang menantang asumsi konvensional dalam *Technology Acceptance Model* (TAM). Persepsi kemudahan

penggunaan terbukti menjadi dasar penting yang meningkatkan persepsi kebermanfaatan dan membentuk sikap positif pengguna. Meskipun persepsi kebermanfaatan tidak berpengaruh langsung terhadap minat perilaku, faktor ini menjadi pendorong utama penggunaan aktual, baik secara langsung maupun melalui sikap pengguna. Temuan ini menunjukkan bahwa dalam konteks implementasi wajib, pengguna dapat tetap menggunakan sistem tanpa adanya niat eksplisit apabila mereka menilai sistem tersebut bermanfaat. Sikap pengguna menjadi mediator penuh antara kebermanfaatan dan minat perilaku, menegaskan peran dimensi afektif dalam adopsi teknologi, sedangkan minat perilaku gagal memediasi hubungan kebermanfaatan dan penggunaan aktual. Secara keseluruhan, hasil ini memperluas pemahaman tentang perilaku adopsi teknologi di lingkungan regulatif serta memberikan implikasi strategis bagi manajemen rumah sakit dalam mengoptimalkan penerapan RME.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdekhoda, M., Dehnad, A., Zarei, J., 2019. Determinant Factors in Applying Electronic Medical Records in Healthcare. *Eastern Mediterranean Health Journal* 25(1), 24-33. <https://doi.org/10.26719/emhj.18.007>
- Almarzouqi, A., Aburayya, A., Salloum, S.A., 2022. Determinants Predicting The Electronic Medical Record Adoption in Healthcare: A SEM-Artificial Neural Network approach. *Plos One* 17(8), 1-29. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0272735>
- Alpiyani, A., Rumana, N.A., Putra, D.H., Indawati, L., 2022. Penerimaan Pengguna terhadap Sistem Informasi Manajemen Rekam Medis (SIMRM) di RSUD Tebet Jakarta Selatan Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 1(1), 51-59. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v1i1.34>
- Amalia, N., Rustam, M.Z.A., Rosarini, A., Wijayanti, D.R., Riestiyowati, M.A., 2021. The Implementation of Electronic Medical Record (EMR) in The Development Health Care System in Indonesia. *International Journal of Advancement in Life Sciences Research* 4(3), 8-12. <https://doi.org/10.31632/ijalsr.2021.v04i03.002>
- Andriani, R., Kusnanto, H., Istiono, W., 2017. Analisis Kesuksesan Implementasi Rekam Medis Elektronik di RS Universitas Gadjah Mada. *Jurnal Sistem Informasi* 13(2), 90-96. <https://doi.org/10.21609/jsi.v13i2.544>
- Aqleh, M.M., AL-Hashimi, M.S., Hamdan, A., Razzaque, A., 2019. Acceptance and Usability of Medical Informatics Among Physicians in Bahrain. *International Association for Development of The Information Society* 51-58. https://doi.org/10.33965/eh2019_2019101007
- Arikunto, S., 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Berihun, B., Atnafu, D.D., Sitotaw, G., 2020. Willingness to Use Electronic Medical Record (EMR) System in Healthcare Facilities of Bahir Dar City, Northwest Ethiopia. *Biomed Research International* 26, 1-12. doi: 10.1155/2020/3827328.
- Bungin, B., 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Kencana: Jakarta.
- Delvita, D., Mulyanti, D., 2023. Analisis Proses Implementasi Sistem Informasi Menuju EMR di Rumah Sakit Citra Insani Palangka Raya. *Jurnal Ilmu Kesehatan dan Keperawatan* 1(1), 10-15. <https://ifrelresearch.org/index.php/diagnosa-widyakarya/article/view/155>
- Dhagarra, D., Goswami, M., Kumar, G., 2020. Impact of Trust and Privacy Concerns on

- Technology Acceptance in Healthcare: An Indian Perspective. *International Journal of Medical Informatics* 141, 1-12. <https://doi.org/10.1016/j.ijmedinf.2020.104164>
- El-Yafouri, R., Klieb, L., Sabatier, V., 2022. Psychological, Social and Technical Factors Influencing Electronic Medical Records Systems Adoption by United States Physicians: A systematic Model. *Health Research Policy and Systems* 20(1), 1-12. <https://doi.org/10.1186/s12961-022-00851-0>
- Faida, E.W., Supriyanto, S., Haksama, S., Markam, H., Ali, A., 2022. The Acceptance and Use of Electronic Medical Records in Developing Countries Within The Unified Theory of Acceptance and Use of Technology Framework. *Journal of Medical Sciences* 10(E), 326-336. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2022.8409>
- Halimah, S., 2015. Perancangan Sistem Informasi Pengolahan Data Mutasi Karyawan di PT. Glostar Indonesia. [Skripsi]. Universitas BSI: Sukabumi.
- Handiwidjojo, W., 2019. Rekam Medis Elektronik. *Jurnal Eksis* 2(1), 36-41. <https://ti.ukdw.ac.id/ojs/index.php/eksis/article/view/383>
- Ho, K.F., Chang, P.C., Kurniasari, M.D., Susanty, S., Chung, M.H., 2020. Determining Factors Affecting Nurses' Acceptance of a Care Plan System Using a Modified Technology Acceptance Model 3: Structural Equation Model With Cross-Sectional Data. *JMIR Medical Informatics* 8(5), 1-10. doi: 10.2196/15686.
- Hosmer, D.W., Lemeshow, S., Sturdivant, R.X., 2013. *Applied Logistic Regression Second Edition*. Wiley: New York.
- Hwang, H.G., Dutta, B., Chang, H.C., 2019. The Differing Effect of Gender and Clinical Specialty on Physicians' Intention to Use Electronic Medical Record. *Methods of Information in Medicine* 58(2), E58-E71. <https://doi.org/10.1055/s-0039-1695718>
- Imamah, I.W.R., Witcahyo, E., Utami, S., 2022. Analisis Penerimaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (RME) dengan Metode Technology Acceptance Model (TAM) di RSD Balung Kabupaten Jember. *Jurnal Rekam Medik dan Informasi Kesehatan* 3(2), 147-158. <https://publikasi.polije.ac.id/j-remi/article/view/2484>
- Jogiyanto, J., 2009. *Sistem Teknologi Informasi*. Penerbit Andi: Yogyakarta.
- Kalayou, M.H., Endehabtu, B.F., Tilahun, B., 2020. The Applicability of The Modified Technology Acceptance Model (TAM) on The Sustainable Adoption of eHealth Systems in Resource-Limited Settings. *Journal of Multidisciplinary Healthcare* 13, 1827-1837. <https://doi.org/10.2147/JMDH.S284973>.
- [Kemenkes] Kementerian Kesehatan., 2022. Peraturan Menteri Kesehatan RI No 24 tentang Rekam Medis. Kemenkes RI: Jakarta.
- Kumrotomo, W., Margono, S.A., 2012. *Sistem Informasi Manajemen dalam Organisasi-Organisasi Publik*. Gadjah Mada University Press: Yogyakarta.
- Lynn, W., Joy, M., Rogers, S., 2017. Dampak Rekam Medis Elektronik pada Pemberian Layanan Kesehatan di Rumah Sakit Pengajaran dan Rujukan Kisii. *Medical and Clinical Reviews* 3(4), 1-7. <https://doi.org/10.21767/2471-299X.1000062>
- Luyten, J., Marneffe, W., 2021. Examining the Acceptance of An Integrated Electronic Health Records System: Insights from a Repeated Cross-Sectional Design. *International Journal of Medical Informatics* 150, 1-12. <https://doi.org/10.1016/j.ijmedinf.2021.104450>
- Maryati, Y., 2021. Evaluasi Penggunaan Electronic Medical Record Rawat Jalan di Rumah Sakit Husada dengan Technology Acceptance Model. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 9(2), 180-190.

- <https://doi.org/10.33560/jmiki.v9i2.374>
- Munazhifah, M., Yulia, N., Dewi, D.R., Fannya, P., 2023. Identifikasi Kelengkapan Pengisian Rekam Medis Elektronik Pasien Rawat Inap di RSKD Duren Sawit Jakarta Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 2(1), 68-75. <https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v2i1.1467>
- Ningsih, K.P., Purwanti, E., Markus, S.N., Santoso, S., Husin, H., Zaini, M., 2022. Upaya Mendukung Keberhasilan Implementasi Rekam Medis Elektronik melalui Digitalisasi Rekam Medis. *Jurnal Empathy Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(1), 61-70. <https://doi.org/10.37341/jurnalempathy.v0i0.107>
- O'Donnell, A., Kaner, E., Shaw, C., Haighton, C., 2018. Primary Care Physicians' Attitudes to The Adoption of Electronic Medical Records: A Systematic Review and Evidence Synthesis Using The Clinical Adoption Framework. *BMC Medical Informatics and Decision Making* 18(101), 1-16. <https://doi.org/10.1186/s12911-018-0703-x>
- Pratiwi, I., Ode, L., Imran, A., Effendy, D.S., 2023. Analisis Implementasi Sistem Informasi Manajemen Informasi Rumah Sakit (RME) pada Unit Rekam Medis RSUD Kabupaten Buton Tahun 2023. *Jurnal Administrasi Kebijakan Kesehatan Universitas Halu Oleo* 4(2), 82-91. <https://doi.org/10.37887/jakk.v4i2.43162>
- Rochmah, T.N., Wulandari, A., Dahlui, M., Wulandari, R.D., 2020. Cost Effectiveness Analysis Using Disability-Adjusted Life Years for Cataract Surgery. *International Journal of Environmental Research and Public Health* 17(16), 1-10. <https://scholar.unair.ac.id/en/publications/cost-effectiveness-analysis-using-disability-adjusted-life-years/>
- Rogers, E.M., 2003. *Diffusion of Innovations*. Free Press: New York.
- Saare, M.A., Mahdi, A.A., Lashari, S.A., Sari, S.A., Hamid, N.A., 2021. Measuring Prevailing Practices of Healthcare Professional on Electronic Health Record Through The Lens of Iraq. *Bulletin of Electrical Engineering and Informatics* 10(2), 970-977. <https://doi.org/10.11591/eei.v10i2.2408>
- Sugiyono, S., 2015. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Sutanta, E., 2011. *Sistem Informasi Manajemen*. Penerbit Andi: Yogyakarta.
- Wijayanta, S., 2022. Evaluasi Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (RME) di Pelayanan Rawat Jalan RSUD Dr. Gondo Suwarno Ungaran Menggunakan Metode Unified Theory of Acceptance and Use of Technology. *Jurnal Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan* 5(1), 12-22. <https://doi.org/10.31983/jrmik.v5i1.8277>
- Yamin, S., Kurniawan, H., 2011. *Generasi Baru Mengolah Data Penelitian dengan Partial Least Square Path Modeling*. Penerbit Salemba Infotek: Jakarta.